

Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Minat Karir Anak

Mudhar

Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Mahasiswa Program Doktor Universitas Negeri Malang
Email: mudhar.bps@gmail.com

Abstrak

Masa remaja sering disebut dengan masa transisi, karena pada masa ini merupakan periode masa perubahan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pemilihan jurusan dilakukan sejak awal anak masuk SMA, dan itu merupakan remaja banyak persoalan secara psikologis. Terlalu awalnya penentuan peminatan jurusan di SMA tentunya akan berdampak pada kurang siapnya siswa dalam menentukan jurusan. Perlu adanya persiapan yang matang agar dalam pemilihan jurusan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Orang tua merupakan orang terdekat dan pertama dalam memberikan pengetahuan kepada anaknya. Minat karir yang merupakan salah satu tugas perkembangan anak akan banyak ditentukan oleh kehadiran dan keterlibatan orang tua. Teori sosial kognitif memberikan pemahaman bahwa perilaku seseorang merupakan hasil interaksi individu, perilaku dan lingkungan, sehingga corak warna dari minat seorang anak akan banyak diwarnai oleh keinginan dan harapan orang tuanya.

Kata Kunci : *Masa Remaja; Peran Orang Tua; Pengembangan Minat Karir*

A. PENDAHULUAN

Masa remaja sering disebut dengan masa transisi, karena pada masa ini merupakan periode masa perubahan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini banyak mengalami perubahan-perubahan besar, baik itu secara biologis, kognitif dan sosioemosional (Santrock, 2007). Tahap perkembangan sosio-emosional yang dialami remaja pada masa ini salah satunya adalah identitas versus kebingungan identitas (identity versus identity confusion). Pada masa ini remaja sudah mulai mencoba mengembangkan pemahaman akan dirinya yang disesuaikan dengan identitas dirinya, termasuk perannya dalam kehidupan di masyarakat. Namun disisi lain, kebebasan remaja dalam mencari identitas diri tidak berarti remaja tersebut terlepas dari orang tua. Remaja juga masih merupakan bagian yang tidak bisa melepaskan dari sebuah keluarga (Rosenberg, 2006). Adanya perbedaan pendapat atau konflik yang terjadi dalam hubungan anak dengan orang tuanya merupakan



salah satu bukti bahwa anak sudah mulai memiliki pandangan atau pendapat sendiri, anak sudah mulai menunjukkan peran sebagai individu yang tidak selalu tergantung pada orang lain.

Karir merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena karir sebagai salah satu diantara tugas-tugas perkembangan. Menurut Havighurst (dalam Santrock, 2011) pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai siswa SMA yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan. Penguasaan keterampilan-keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hurlock, 1999) bahwa anak Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan. Pemilihan karir merupakan proses yang terus menerus dan berkelanjutan, dimulai sejak kanak-kanak dan terus berkembang dalam rentang hidupnya.

Terlalu awalnya penentuan peminatan jurusan di SMA tentunya akan berdampak pada kurang siapnya siswa dalam menentukan jurusan. Seperti dikatakan oleh Guntur (2014) dari Integrity Development Flexibility (IDF), bahwa sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia salah dalam memilih jurusan. Calon mahasiswa Universitas Syiah Kuala masih belum mantab dengan pilihan jurusannya. Pusat Pelayanan Psikologi dan Konseling (PPPK) Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) menguji psikologis 16 mahasiswa yang mengusulkan pindah antar fakultas maupun program studi (Prodi) yang ada di Unsyiah, setiap tahun PPK Unsyiah melaksanakan uji psikologis bagi mahasiswa yang ingin pindah (Humas Univ. Syiah Kuala, 2016). Kesalahan dalam pemilihan jurusan ini terjadi pada calon mahasiswa yang sudah dapat dikatakan jauh lebih matang dari siswa SMP. Berita Tempo.co, hari rabu, 14 Juni 2017 06:22 WIB, rata-rata peserta yang lolos SBMPTN dan tidak melakukan registrasi, sekitar 10 sampai 20 persen pada fakultas yang kurang favorit, sedangkan dari peserta jalur undangan (SNMPTN) tahun ini yang tidak registrasi ulang sekitar 8



persen (Kusmartono, 2017). Berita tersebut menunjukkan bahwa masih banyak calon mahasiswa yang belum memiliki kemandirian terhadap jurusan yang dipilihnya

Ketidaksesuaian minat dengan jurusan yang dipilih akan berakibat kurang optimalnya hasil belajar. Menurut (Slameto, 2003; Mudzakir & Sutrisno, 1997) bahwa minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Siagian, 2012) bahwa minat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Dampak negatif lebih jauh adalah kurang optimalnya dalam bekerja. Minat karir merupakan hal yang penting dalam belajar karena ini yang akan menentukan pilihan karir masa depan (Schoon & Polek, 2011). Menurut (Walgitto, 2004) prinsip dasar agar seseorang dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun, diperlukan adanya kesesuaian antara tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2006) salah satu tugas yang harus dipenuhi remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir, yang apabila remaja mampu menyelesaikan tugas ini, maka remaja tersebut dikatakan telah mencapai kematangan karir.

Orang banyak berfikir bahwa pengasuhan, hanya sebatas mengganti popok, menyuapi makan, mengajaknya bermain, atau membelikannya mainan. Pengasuhan anak jauh dari sekedar memberikan dan memenuhi kebutuhan hidup dasar anak, dan keluarga terutama orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana anak-anak tumbuh dan berkembang, termasuk kepribadian mereka, perkembangan emosi, dan kebiasaan-kebiasaan perilaku, serta sejumlah faktor lainnya. Penting bagi perkembangan keseluruhan anak-anak bahwa orang tua cukup hadir untuk mendukung mereka, dan dukungan ini menumbuhkan kepercayaan diri dan pertumbuhan di banyak bidang. Keterlibatan keluarga merupakan keterlibatan aktif dari anggota keluarga dalam kegiatan dan perilaku di rumah dan di sekolah untuk manfaat pembelajaran dan perkembangan anak mereka (Fantuzzo, Tighe, & Childs, 2000),

Keluarga sebagai tempat pertama dalam berinteraksi bagi anak ketika sudah lahir ke dunia, keluarga akan memberikan pengalaman pertama dalam hidup.



Pembelajaran pertama yang diperoleh anak dari orang tua, sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak akan banyak membantu pengembangan potensi siswa-siswanya. Banyak hal yang dapat dan harus dilakukan orang tua dalam membantu proses pendidikan anak-anaknya termasuk dalam pengembangan karirnya. Terkadang orang tua hadir secara fisik didekat anak-anaknya, akan tetapi tidak secara emosional atau responsif dalam membesarkan anak-anak, kurang terlibat dengan kegiatan mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak saat mereka tumbuh menjadi dewasa dan belajar bagaimana untuk menavigasi diri dalam kehidupannya. Salah satu peran utama yang orang tua bermain untuk anak-anak mereka adalah pengaruh pada bagaimana pendidikan harus dikejar dan dicapai sepanjang seumur hidup (Ruholt, Gore, & Dukes, 2015).

B. TINJAUAN TEORITIS

B.1 Perkembangan Minat Karir

Sejak Parsons tahun 1909, istilah karir, pekerjaan, dan jabatan sering diartikan secara sinonim. Beberapa peneliti memberikan perluasan definisi konseptual karir ini, yang mencakup kegiatan-kegiatan sebelum masuk dunia kerja dan ketika memasuki dunia kerja serta peran kehidupan lainnya (Patton & McMahan, 2014). Menurut Super (Kidd, 2006), bahwa karir merupakan urutan posisi yang diduduki oleh seseorang mulai dari sebelum bekerja, ketika memasuki dunia kerja dan kehidupan kerjanya, termasuk peran kerja yang terkait seperti pelajar, karyawan, dan pensiunan.

Definisi yang lebih ringkas dikemukakan oleh Arthur, Hall, & Lawrence, (1989), karir sebagai urutan berkembang dari pengalaman kerja seseorang dari waktu ke waktu. Semua pengertian ini lebih menekankan pada pemahaman kerja dan rentang waktu. Pekerjaan mengacu pada posisi kerja tertentu, sedangkan karir mengacu pada urutan pekerjaan dialami selama rentang kehidupan seseorang (Patton & McMahan, 2014). Menurut Dietrich, Kracke, & Nurmi (2011) Minat karir merupakan preferensi dan kompetensi yang selalu berkembang dari waktu dan juga berubah dengan waktu dan pengalaman. Minat karir adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai suatu





pekerjaan tertentu. Minat karir adalah sebagai preferensi untuk kegiatan kerja tertentu (Kidd, 2006). Menurut Holland (1997), minat terhadap pekerjaan adalah ekspresi kepribadian, sehingga tipe minat juga adalah tipe kepribadian.

Secara umum semua aspek kehidupan yang ada pada manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama faktor yang ada pada diri orang tersebut (termasuk akibat dari pertumbuhan dan perkembangan) maupun faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Menurut Crow & Crow (1987) beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya suatu minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Setiap orang adalah individu yang berbeda, aspek yang membedakan ini salah satunya terletak pada faktor internal atau menurut Schunk, (2012) faktor person, yang meliputi kognitif, afektif dan aspek biologis. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, ekonomi dan faktor lingkungan lainnya.

Kehidupan manusia tidak lepas dari pengaruh eksternal dan pengaruh internal. Menurut (Santrock, 2005) dua faktor penentu minat adalah pola asuh dalam bentuk sosialisasi dan pembelajaran dan mencakup berbagai pengaruh lingkungan keluarga dan aspek psikologis keluarga. Ketika siswa tahu kepentingan mereka, mereka mampu mengembangkan aspirasi karir yang berkaitan dengan kepentingan mereka.

Middleton & Loughhead, (1993) bahwa faktor-faktor pribadi yang terkait dengan kematangan karir siswa SMA dan SMP antara lain jenis kelamin, nilai kerja, efikasi diri, harga diri, peran gender, kegiatan pengembangan karir, ekstrakurikuler, dan prestasi sekolah, dari faktor kontekstual, seperti percakapan tentang karir dengan orang tua; hubungan dengan orang tua, guru, dan teman-teman, tingkat pendidikan, pendapatan orang tua orang tua, dan biaya pendidikan swasta, ditemukan untuk memainkan peran penting dalam minat karir remaja. Hubungan dengan orang lain yang signifikan seperti orang tua, guru, dan teman sebaya memainkan peran penting karena individu mengumpulkan informasi tentang dunia kerja.

Bandura (dalam Schunk, 2012) mengemukakan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang, ada tiga komponen penting menurut teori kognitif sosial yang dikenal dengan *Triadic Reciprocal Determinism*, yaitu *person* (kognitif, afektif dan





aspek biologis), *behavior* (perilaku) dan *environment* (lingkungan). Lent, et.al (1994) mengembangkan *social cognitive career theory* (SCCT) yang mengacu pada teori social cognitive theory dari Bandura. Setiap individu dipengaruhi oleh lingkungan yang dianggap signifikan dalam meraih cita-cita (Lent, Brown, & Hackett, 1994). *Social cognitive career theory* (SCCT) bahwa efikasi diri dan harapan hasil dalam menentukan minat karir.

Menurut Santrock, (2005), dua faktor penentu minat yaitu *nurture* (pengasuhan), yang menekankan sosialisasi dan pembelajaran dan mencakup berbagai pengaruh lingkungan dan psikologis; dan faktor alamiah, yang menekankan genetika dan kepentingan turun-temurun. Ketika siswa tahu minat mereka, mereka mampu mengembangkan aspirasi karir yang berkaitan dengan minat mereka. Pandangan Ginzberg (Santrock, 2007) bahwa ada tiga fase dalam pemilihan karir, yaitu fantasi, tentatif dan realistik. Fase fantasi dialami pada anak-anak sampai usia 11 tahun, ketika ditanya mau jadi apa, maka jawabnya jadi dokter, jadi tentara, jadi pilot dan lain sebagainya. Fase tentatif dialami pada usia 11-17 tahun, fase ini merupakan fase transisi menuju fase realistik.

Menurut Donald Super (Santrock, 2007), bahwa konsep diri seseorang memainkan peran penting dalam pemilihan karir, perubahan dan perkembangan dalam konsep diri tentang pekerjaan terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda. Usia 14-18 tahun disebut fase kristalisasi, remaja sudah mengembangkan konsep gagasan tentang bekerja yang berhubungan dengan konsep dirinya. Usia antara 18-22 tahun disebut dengan fase pengkhususan, remaja sudah mempersempit pemilihan karirnya dan mulai memasuki beberapa jenis karir. Usia antara 21-24 tahun disebut dengan fase implementasi, pada usia ini sudah menyelesaikan pendidikan dan pelatihan dan mereka sudah mulai masuk ke dunia kerja. Usia antara 25-35 tahun disebut dengan fase stabilisasi, pada fase ini seseorang sudah memilih dan menentukan karir yang cocok. Setelah usia 35 tahun seseorang berusaha memajukan karirnya untuk meraih status dan posisi tertinggi, fase ini disebut dengan fase konsolidasi.

Menurut Havighurst (Santrock, 2011) pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus

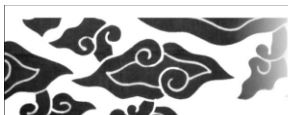


dicapai siswa SMA yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan. Penguasaan keterampilan-keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hurlock, 1999) bahwa anak Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Anak-anak usia 10 atau 11 tahun cenderung meminta pendapat dari orang tua mereka dalam rangka menentukan minat karirnya. Orang tua banyak menjadi panutan untuk menentukan peran kerjanya. Sehingga tidak jarang orang tuanya dokter anaknya juga dokter, orang tuanya penyanyi anaknya juga ikut jadi penyanyi. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan karir anak. Setuju tidak setuju dari orang tua atas pilihan karir anak menjadi suatu hal yang penting. Ada kalanya keinginan karir anak mendapatkan dukungan yang besar dari orang tua, namun juga tidak jarang orang tua menjadi penghambat perkembangan karir anak. Orang tua figur menonjol baik sebagai sumber nasihat dan sebagai motivator (Granger dkk., 2007)

B.2 Harapan Orang Tua

Harapan orang tua terhadap anak secara umum sudah terjadi sejak anak itu belum lahir, lantunan doa-doa orang tuanya hampir setiap saat keluar dari bibir orang tuanya. Ada perbedaan memperlakukan anak-anaknya, diskriminasi perlakuan terhadap setiap anak anak sudah terjadi sejak anak itu masih kecil. Orang tua telah membedakan bagaimana menjadi laki-laki dan bagaimana menjadi perempuan (Santrock, 2007), ini mengharapakan perilaku yang berbeda dari anak-anak mereka. Tidak ada orang tua yang akan membiarkan anak-anaknya tidak berhasil, baik dalam pendidikan maupun dalam kerja. Bahkan tidak jarang orang tuanya sudah menyiapkan sedemikian rupa tempat atau lahan untuk anak-anaknya bekerja ketika dewasa.





Orang tua banyak memainkan peran sentral dalam membentuk aspirasi karir anak-anak mereka (Young et al., 2006). Pada masyarakat yang banyak menganut budaya kolektivism, peran sentral orang tua menjadi sangat penting. Segala keputusan dalam keluarga banyak dipengaruhi oleh keinginan orang tua. Dalam konteks budaya pada masyarakat kolektivism pribadi dan keluarga tidak dapat dipisahkan. Pada skema kognitif mereka terbangun dari harapan, opini, dan evaluasi dari orang-orang yang memiliki pengaruh langsung, terutama orang tua.

Harapan-harapan orang tua akan masa depan anak-anaknya dapat terlihat dari perlakuan mereka sehari-hari. Sejak kecil anak-anak mereka banyak diberikan pendidikan dan pengetahuan seperti yang diharapkan. Permainan yang banyak digunakan dokter diberikan kepada anak-anaknya, dengan harapan anak-anaknya kelak bisa jadi dokter. Hoby atau aspirasi orang tua juga akan terlihat dari perilaku orang tua itu sehari-hari. Tidak salah jika orang tuanya seorang pemain bulu tangkis, anaknya juga pandai bermain. Tidak sedikit orang tuanya yang menjadi dokter, anaknya juga menjadi dokter. Dalam teori sosial kognitif Bandura (1971) menekankan peran kognitif dan lingkungan dalam membentuk perilaku.

B.3 Orang Tua dan Perkembangan Karir Anak

Pengasuhan anak jauh dari sekedar memberikan dan memenuhi kebutuhan hidup dasar anak, dan keluarga terutama orang tua adalah lingkungan terdekat yang berpengaruh signifikan terhadap tumbuh kembang anak, termasuk kepribadian, perkembangan emosi, kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan faktor lainnya. Kohn (1999) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini termasuk cara-cara orang tua dalam memberikan aturan-aturan, memberikan hadiah, hukuman yang menunjukkan otoritasnya terhadap anak-anaknya. Banyak perilaku yang ditampilkan oleh orang tua dan dilihat oleh anak-anaknya, baik yang sengaja untuk ditiru maupun yang tidak disengaja.

Menurut Bandura, (1971) bahwa perilaku baru dapat dicapai lewat dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan bertindak dan pembelajaran dengan mengamati. *Enactive Learning* atau dapat dikatakan pembelajaran dengan bertindak,



belajar dari akibat atas tindakannya sendiri. Perilaku yang menghasilkan akan dipertahankan, sedangkan perilaku yang dianggap kurang berhasil akan ditinggalkan. Disini berbeda dengan teori kondisioning, karena akibat dari perilaku itu akan menjadi informasi dan motivasi. Perilaku yang dapat memberikan imbalan bermakna bahwa perilaku itu benar, sedangkan perilaku atau tindakan yang berakibat negatif akan memberikan informasi bahwa tindakan itu salah.

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dari pengembangan karir (Liu, McMahan, & Watson, 2015), dan juga minat atau aspirasi karir merupakan hal yang penting penting bagi anak (Gottfredson, 2002). Aspirasi karir atau minat karir anak-anak mulai bergeser dari fantasi kearah yang lebih stabil dan realistis, terutama setelah kelas-kelas akhir sekolah dasar (Howard & Walsh, 2010) dan merupakan hal yang penting untuk menjadi parameter pada pengembangan karir masa remaja dan dewasa (Hartung, Porfeli, & Vondracek, 2005).

Keluarga sebagai tempat pertama dalam berinteraksi bagi anak ketika sudah lahir ke dunia, keluarga akan memberikan pengalaman pertama dalam hidup. Pembelajaran pertama yang diperoleh anak dari orang tua, sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak akan banyak membantu pengembangan potensi siswa-siswanya. Banyak hal yang dapat dan harus dilakukan orang tua dalam membantu proses pendidikan anak-anaknya termasuk dalam pengembangan karirnya. Terkadang orang tua hadir secara fisik didekat anak-anaknya, akan tetapi tidak secara emosional atau responsif dalam membesarkan anak-anak, kurang terlibat dengan kegiatan mereka. Keluarga adalah konteks yang penting di mana anak-anak mengembangkan aspirasi karir mereka (Liu et al., 2015).

Pengembangan minat karir paling pesat perkembangannya sampai akhir masa remaja, titik dimana harapan umum, emosi dan kepribadian sudah mulai menjadi cukup stabil. Pada saat yang sama, banyak fakta bahwa karena kepentingan menyarankan adanya perubahan minat. Teori perkembangan minat karir SCCT berpendapat bahwa terjadinya perubahan tersebut, dapat dijelaskan oleh perubahan keyakinan *self-efficacy* dan atau harapan-harapan hasil yang mungkin lebih menguntungkan (misalnya, adanya kemajuan teknologi yang mungkin dirasa lebih



memungkinkan untuk berhasil, atau mungkin adanya pelatihan kerja yang telah mengubah keyakinan akan kemampuannya) sehingga memungkinkan orang untuk mengubah rasa dari *self-efficacy* dan hasil harapan-harapannya dalam minat yang baru (Brown & Lent, 2013).

Sebagai remaja mulai mendapatkan lingkungan nyata, mereka memasuki masa perkembangan ego kritis. Perkembangan identitas ego sangat penting dalam perkembangan yang normal, sebagai hasil pembentukan identitas memadai dalam keraguan diri dan kebingungan peran (Erikson, dalam Santrock, 2007). Kehadiran orang disekitarnya terutama orang tua menjadi sangat penting dalam membantu kesulitan yang dialami remaja, kehadiran ini dapat berbentuk dukungan atau keterlibatan.

Kata dukungan sering dimaknai sam dengan bantuan, sokongan yang diberikan kepada orang lain. Ada juga istilah lain yang pengertiannya hampir sama dengan dukungan, yaitu keterlibatan. *Parental Support* (dukungan orang tua) atau *Parental Involvement* (keterlibatan orang tua), konsep ini dipergunakan secara bersamaan (Ruholt, Gore, & Dukes, 2015), karena dengan adanya keterlibatan berarti telah terjadi dukungan. Namun ada juga yang membedakan antara dukungan dan keterlibatan (Ratelle, Larose, Guay, & Senecal, 2005). Menurut (Ruholt et al., 2015) dukungan orang tua umumnya didefinisikan sebagai kehadiran emosional dan konsisten yang dapat diandalkan untuk keperluan anak pada saat dibutuhkan.

Friedman, (2016) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan sosial termasuk sebagai faktor lingkungan, (Baron & Byrne, 2005) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.





Minat karir dapat dikembangkan dari masa kecil yang akan berdampak pada perkembangan karir masa depannya. Keluarga sebagai orang yang paling dekat dan paling banyak berinteraksi dengan anak. Dibandingkan dengan faktor-faktor yang lainnya keluarga, terutama peran orang tua, lebih cenderung dianggap sebagai penting dalam pembentukan aspirasi karir anak-anak (Wong & Peng, 2011), bagaimana orang tua banyak menjadi panutan untuk menentukan peran kerjanya. Menurut Keller & Whiston (2008) mengatakan bahwa faktor keluarga, seperti harapan orang tua dan dukungan orang tua, mempengaruhi minat karir anak-anak. Walaupun hasil penelitian (Liu et al., 2015) peran orang tua dalam aspirasi karir anak-anak dari perspektif budaya Cina Daratan dengan budaya Barat.

Hasil penelitian Buday, Stake, & Peterson, (2012) menunjukkan bahwa peningkatan dukungan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri dan dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk karir ilmu pengetahuan. Menurut Johnson & Johnson (1992) manfaat dukungan sosial, yaitu dukungan sosial akan meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri, dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri serta mengurangi stres, akan dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress dan tekanan.

Peran pengaruh keluarga pada pengembangan karir telah diakui dalam berbagai teori dan hasil penelitian. Ada banyak bukti yang menunjukkan hubungan antara kepentingan karir dewasa dan kegiatan pekerjaan mereka (misalnya, Alexander et al., 2011; Ferry, Fouad, & Smith, 2000; Sawitri, Creed, & Zimmer-gembeck, 2013; Wong & Peng, 2011). Selama masa kanak-kanak sampai masa remaja, lingkungan masyarakat memberikan mereka bermacam kegiatan yang memiliki relevansi dengan karir. Mereka juga mengamati atau mendengar tentang orang lain yang melakukan berbagai tugas pekerjaan. Terkadang tidak hanya sekedar mengamati atau mendengar tentang pekerjaan, tetapi mungkin juga mereka diperkuat dengan mengerjakan kegiatan tertentu yang mungkin dapat memuaskan dalam kegiatan yang dipilih. Melalui keterlibatan langsung yang berulang, dan adanya umpan balik dari orang lain, akan memberikan harapan tertentu akan kegiatan tersebut. Jadi, ketika orang tua



tertarik dalam jenis kegiatan tertentu, mereka mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan tersebut, dan anak-anak mereka juga akan memiliki lebih besar kesempatan terlibat. Setidaknya, anak-anak mereka akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengamati kegiatan ini melalui orang tua mereka.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang perlu diperhatikan. Minat karir bukan faktor keturunan, tetapi banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama keluarga. Harapan-harapan keluarga terutama orang tuanya akan banyak berpengaruh terhadap minat karir anaknya.

Keluarga terutama orang tua yang merupakan lingkungan terdekat dari anak-anak mereka sangat dibutuhkan dalam perkembangan karir mereka. Ketika memasuki remaja, seorang anak menghadapi kondisi psikologis yang cukup menekan, mereka butuh pendampingan dan support dari lingkungannya.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Holmner, Lotriet, Matthee, Pieterse, Naidoo, ... Jordaan. (2011). Factors Affecting Career Choice: Comparison Between Students from Computer and Other Disciplines. *J Sci Educ Technol*, 20, 300–315.
- Arthur, M. B., Hall, D. T., & Lawrence, B. S. (1989). *Handbook of career theory*. Cambridge, Cambridge: Cambridge University Press.
- Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. John Wiley & Sons (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Buday, S. K., Stake, J. E., & Peterson, Z. D. (2012). Gender and the Choice of a Science Career: The Impact of Social Support and Possible Selves. *Sex Roles*, 66, 197–209.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1987). *Psikologi Pendidikan Buku I (Terjemahan*



- Z.Kasijan). Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Dietrich, J., Kracke, B., & Nurmi, J. (2011). Parents' Role In Adolescents' Decision on a College Major: A Weekly Diary Study. *Journal of Vocational Behaviour*, 79, 134–144.
- Ferry, T. R., Fouad, N. A., & Smith, P. L. (2000). The Role of Family Context in a Social Cognitive Model for Career-Related Choice Behavior: A Math and Science Perspective. *Journal of Vocational Behavior*, 57, 348–364.
- Friedman, M. M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori & Praktik Ed. 5*. Jakarta: EGC.
- Gottfredson, L. S. (2002). *Theory of circumscription, compromise and self-creation*. In D. Brown (Ed.), *Career choice and development*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Guntur, I. (2014). 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan. Retrieved January 1, 2017, from <https://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan>
- Hartung, P. J., Porfeli, E. J., & Vondracek, F. W. (2005). Child vocational development: A review and reconsideration. *Journal of Vocational Behavior*, 66, 385–419.
- Howard, K. A. S., & Walsh, M. E. (2010). Conceptions of career choice and attainment: Developmental levels in how children think about careers. *Journal of Vocational Behavior*, 76, 143–152.
- Humas Univ. Syiah Kuala. (2016). PPPK UNSYIAH UJI PSIKOLOGIS MAHASISWA YANG PINDAH. Retrieved January 1, 2017, from <http://unsyiah.ac.id/berita/pppk-unsyiah-uji-psikologis-mahasiswa-yang-pindah>
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. (1992). *Joining Together: Group Theory and GroupSkill* (4th ed.). Englewood Cliffs: rentice Hall Inc.
- Keller, B. K., & Whiston, S. C. (2008). The role of parental influences on young adolescents' career development. *Journal of Career Assessment*, 16(2), 198–





217. <https://doi.org/10.1177/1069072707313206>

- Kidd, J. M. (2006). *Understanding Career Counselling*. California: SAGE Publications Inc.
- Kohn, A. (1999). *Punished by Reward*. Boston: Houghton Mifflin.
- Kusmartono. (2017). Peringatan untuk Sekolah yang Siswanya Tak Daftar Ulang SBMPTN. Retrieved October 26, 2017, from <https://nasional.tempo.co/read/884302/peringatan-untuk-sekolah-yang-siswanya-tak-daftar-ulang-sbmptn>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal Of Vocational Behavior, 45*, 79–122.
- Liu, J., McMahon, M., & Watson, M. (2015). Parental influence on mainland Chinese children ' s career aspirations : child and parental perspectives. *International Journal for Educational and Vocational Guidance, 131–143*. <https://doi.org/10.1007/s10775-015-9291-9>
- Middleton, E. B., & Loughhead, T. A. (1993). Parental Influence on Career Development: An Integrative Framework for Adolescent Career Counseling. *Journal of Career Development, 19*, 161–173.
- Mudzakir, A., & Sutrisno, J. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *CAREER DEVELOPMENT SERIES: Connecting Theory and Practice*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Ratelle, C., Larose, S., Guay, F., & Senecal, C. (2005). Perceptions of parental involvement and support as predictors of college students' persistence in a science curriculum. *Journal of Family Psychology, 19*, 286–293.
- Rosenberg, M. J. (2006). *Beyond E-Learning: Approaches and Technologies to Enhance Organizational Knowledge, Learning, and Performance* (1st ed.). USA: Pfeiffer.
- Ruholt, R., Gore, J. S., & Dukes, K. (2015). Is Parental Support or Parental Involvement More Important for Adolescents ?
- Santrock, J. W. (2005). *Adolescence* (10th ed.). Boston: McGraw-Hill Inc.



- Santrock, J. W. (2007). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup (Jilid 1) (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak (Sebelas)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-gembeck, M. J. (2013). Parental influences and adolescent career behaviours in a collectivist cultural setting. <https://doi.org/10.1007/s10775-013-9247-x>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories An Educational Perspective. Printice Hall Inc., New Jersey (6th ed., Vol. 53)*. Boston: Pearson. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Siagian. (2012). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif, Vol 2(20)*, 122–131.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wong, C. W. P., & Peng, K. Z. (2011). between parents ' career interests and the career, 39–53. <https://doi.org/10.1007/s10775-011-9190-7>
- Young, R. A., Marshall, S., Domene, J. F., Arato-Bolivar, J., Hayoun, R., Marshall, E., ... Valach, L. (2006). Relationships, communication, and career in the parent-adolescent projects of families with and without challenges. *Journal of Vocational Behavior, 68(1)*, 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2005.05.001>
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

